

SKRIPSI

**PENGALAMAN MAHASISWA ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN DALAM MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID19**



OLEH :

ALIM NUR PATTAH

C12116523

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**PENGALAMAN MAHASISWA ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN DALAM MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID19**

*Disetujui untuk diajukan dihadapan tim penguji akhir skripsi Program Studi Sarjana
Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin*

Oleh:


ALIM NUR PATTAAH


C121 16 523

Dosen Pembimbing

Pembimbing I


Pembimbing II


Abdul Majid S.Kep.Ns., M.Kep., Sp.KMB
NIP. 198005092009121001


Mulhaeriah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIP. 198203102019044001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin


Dwi Noviana Ayam S.Kep., Ns., M.Si
NIP. 197606182002122002

Halaman Pengesahan

**PENGALAMAN MAHASISWA ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN DALAM MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA *SOCIAL DISTANCING*
AKIBAT WABAH COVID19**

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir
Pada

Hari/ Tanggal: Jum'at/27 November 2020

Pukul : 08:00-09:30 WITA

Tempat : Via Onlie

Disusun Oleh :


**ALIM NUR PATTAH
C12116523**

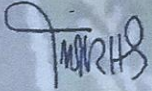
Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS


Pembimbing I

Pembimbing II


Abdul Majid S.Kep.Ns., M.Kep., Sp.KMB
NIP. 198005092009121001


Mulhaeriah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIP. 198203102019044001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin


Dr. Yuliana Syam S.Kep. Ns., M.Si
NIP. 19760618 200212 2-002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alim Nur Pattaah

NIM : C12116523

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul “PENGALAMAN MAHASISWA ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS HASANUDDIN DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID 19” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah dan terlampir dalam pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian besar atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 30 November 2020

Yang membuat pernyataan



(Alim Nur Pattaah)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Tiada kata yang pantas penulis lafaskan kecuali ucapan puji dan syukur kehadiran Allah *Subhannah wa taala* atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengalaman mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid19”**. Demikian pula salam dan shalawat senantiasa tercurahkan untuk baginda *Rasulullah Shallallahu’ alaihi wa sallam*, keluarga, dan para sahabat beliau.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya memiliki banyak hambatan dan kesulitan, namun adanya bimbingan, bantuan, dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini perkenankan saya sebagai penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Keluarga saya terkhusus untuk orang tua saya yang telah memberikan motivasi dan doa serta tidak memberi desakan terkait skripsi dan wisuda kepada saya. Tak lupa juga saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang saya hormati :

1. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp.,M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Dr. Yuliana Syam, S.Kep.,Ns.,M.Si selaku ketua Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin.

3. Abdul Majid, S.Kep.Ns.,M.Kep.,Sp.KMB selaku pembimbing 1 dan Mulhaeriah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Mat selaku pembimbing 2. Saya mengucapkan banyak terima kasih karena telah senantiasa memberikan masukan, serta motivasi yang sangat bermanfaat bagi saya pribadi selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Rini Rachmawaty,S.Kep.,Ns.,MN.,Ph.D, Nurhaya Nurdin,S.Kep.,Ns.,MN., MPH dan DR. Erfina,S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku penguji yang telah memberi saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Staff akademik, dan Staf Perpustakaan Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin yang banyak membantu selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman TR16EMINUS dan Grup AJP yang senantiasa menjadi tempat berbagi suka dan duka selama kuliah maupun selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari ada banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dari skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap masukan yang bersifat membangun. Akhir kata, penulis mohon maaf jika ada kesalahan maupun kekhilafan dalam skripsi ini.

Makassar, 27 November 2020

ABSTRAK

Alim Nur Pattah, C12116523. **PENGALAMAN MAHASISWA ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS HASANUDDIN DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID19**, dibimbing oleh Abdul Majid dan Mulhaerah.

Latar belakang: Penerapan pembatasan sosial berskala besar untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 yang mengharuskan semua kegiatan belajar dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dilaksanakan dari rumah masing-masing secara daring. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui secara mendalam pengalaman mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa *social distancing* akibat wabah Covid19.

Metode: Penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi melalui teknik wawancara mendalam. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yang dipilih dengan cara *purposive sampling*.

Hasil: Hasil analisis tema yaitu 1.Ketidakefektifan pembelajaran daring; 2.Penurunan minat mahasiswa terhadap pembelajaran daring; 3.Kendala mahasiswa selama pembelajaran daring; 4.Aplikasi Audio Visual real-time menjadi media favorit mahasiswa selama proses pembelajaran daring; 5.Perlunya upaya peningkatan kualitas pembelajaran daring.

Kesimpulan dan saran: Mahasiswa menganggap pembelajaran daring yang diterapkan pada saat ini kurang efektif karena banyaknya kekurangan pada prosesnya. Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring agar dapat terlaksana dengan baik yang dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap pembelajaran daring.

Kata kunci: Covid-19, Pembelajaran daring, persepsi, kendala, media

Sumber literature: 78 Kepustakaan (2010-2020)

ABSTRACT

Alim Nur Pattaah, C12116523. **EXPERIENCE OF HASANAUDDIN UNIVERSITY NURSING PROGRAM STUDENTS IN IMPLEMENTING E-LEARNING DURING THE COVID-19 OUTBREAK : PHENOMENOLOGY STUDY** guided by Abdul Majid and Mulhaerah.

Background: The implementation of social distancing to reduce the spread of an outbreak Covid-19, which requires all teaching and learning activities from elementary to college level to be carried out from their home using the e-learning. **Research objective:** to find out in detail the experiences of Hasanuddin University Nursing students in implementing online learning during the social distancing period due to the Covid19 outbreak.

Method: This study is used a qualitative study with a phenomenological approach through in-depth interview technique. There were 12 participants in this study selected purposively.

Result: The result of the analysis of the themes are 1. The ineffectiveness of online learning; 2. Decreased student interest in online learning; 3. Student barriers during online learning; 4. Real-time Audio Visual application is the student's favorite media during the online learning process.; 5. There is a need to improve the quality of online learning.

Conclusion and recommendation: Students consider online learning that is currently applied to be ineffective because many deficiencies in the process. So that efforts are needed to improve the quality of online learning so that it can be carried out properly which can increase student interest in online learning.

Keyword: Covid-19, online learning, perception, obstacles, media

A literature: 78 literature (2010-2020)

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	7
A. Coronavirus Disease-2019 (COVID19)	7
B. <i>Social Distancing</i> (Pembatasan Sosial)	9
C. Pembelajaran Daring (<i>e-Learning</i>).....	10
BAB III.....	16
A. Desain Penelitian	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
C. Populasi dan Sampel.....	17
1. Populasi	17
2. Sampel.....	17
D. Alur Penelitian	19
E. Pengumpulan Data.....	20
F. Pengolahan dan Analisis Data	22
G. Keabsahan Data	23

H. Etika Penelitian.....	24
BAB IV.....	26
A. Hasil Penelitian.....	26
1. Karakteristik Partisipan	26
2. Analisis Tema.....	27
B. Pembahasan	35
BAB V.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
Lampiran.....	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	23
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Demografi Partisipan Berdasarkan Umur, Angkatan masuk kuliah,
Jenis Kelamin dan Status Tinggal

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Penjelasan Penelitian.....	65
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Partisipan.....	67
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	68
Lampiran 4 Lembar Persetujuan Penelitian.....	70
Lampiran 5 Rekomendasi Persetujuan Etik.....	71
Lampiran 6 Verbatim dan Analisis Data.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease-2019 (Covid19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan (World Health Organization, 2020). Covid19 pertama kali diidentifikasi diakhir tahun 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China dan menyebar dengan pesat kenegara-negara lain sampai sekarang.

WHO telah menyatakan Covid19 sebagai pandemi global sejak 11 Maret 2020, dan *update* data WHO pertanggal 14 April 2020 Covid19 telah menyebar ke 213 negara dengan total jumlah kasus yang terkonfirmasi positif sebanyak 1.848.439 orang dan jumlah pasien meninggal 117.217 orang, kasus terbanyak berada di Amerika Serikat, Spanyol dan Italia (WHO, 2020). Di Indonesia kasus positif Covid19 pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 dengan kasus positif 2 orang dan terus menyebar sampai hari ini. Kasus positif Covid19 pertanggal 14 April 2020 di Indonesia berjumlah 4.839 orang, dengan pasien meninggal 459 dan pasien dinyatakan sembuh berjumlah 426 orang (CNN Indonesia, 2020). Di Sulawesi selatan 231 orang telah terkonfirmasi positif, dengan pasien meninggal 18 orang dan dinyatakan sembuh 39 orang (Pemprov Sulsel, 2020). Jumlah kasus Covid19 terus bertambah karena menyebar dengan sangat mudah dan pesat.

Penyebaran utama Covid19 terjadi diantara orang-orang yang berada dalam suatu kerumunan orang banyak. Penyebarannya terjadi ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara dan *droplet* orang yang terinfeksi tersebut masuk kemulut atau hidung orang-orang disekitarnya termasuk permukaan benda-benda disekitarnya dan mengatakan *SARS-CoV-2* dapat hidup dipermukaan selama beberapa jam bahkan berhari-hari tergantung kelembapan dan instensitas cahaya matahari (Centers for Disease Control and Prevention, 2020). Dengan semakin banyaknya kasus covid19, sangat penting untuk melakukan tindakan pencegahan.

WHO (2020) menyatakan cara paling efektif untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid19 adalah dengan membatasi kontak langsung dengan orang lain. *Social distancing* perlu untuk lakukan untuk mengurangi penyebaran pandemi karena penyebaran melalui droplet yang keluar melalui proses pernafasan membutuhkan jarak yang dekat untuk dapat menular ke orang lain (Wilder-Smith & Freedman, 2020).

Pemerintah Indonesia mengimbau masyarakat untuk melakukan *Social Distancing* pada tanggal 15 maret 2020 agar penyebaran Covid19 diIndonesia bisa diminimalisir. Pemerintah memberikan kebijakan kepada sebagian aparatur sipil negara (ASN) apabila pekerjaannya bisa dilakukan dengan sistem *online* agar bekerja dari rumah (*Work From Home*), dan mengimbau perusahaan-perusahaan swasta agar dapat memberikan kebijakan serupa (Syarifah, 2020). Pemerintah juga mengimbau pelajar/mahasiswa untuk

belajar dari rumah dengan sistem daring berdasarkan Surat Edaran 4 Tahun 2020 yang ditandatangani Mendikbud (Mendikbud RI, 2020). Dengan adanya imbauan ini, semua sistem pembelajaran dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi dilakukan dengan sistem *online* (daring) dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang mendukung belajar dengan sistem *online*.

Menindaklanjuti imbauan pemerintah, Universitas Hasanuddin mengeluarkan Surat Edaran No.7522/UN4.1/PK.03.02/2020 yang ditandatangani oleh Rektor Universitas Hasanuddin (UNHAS, 2020). Surat edaran ini mengimbau agar kuliah tatap muka dilakukan dengan sistem *online* (daring) dan kegiatan praktikum dilakukan dengan metode lain tanpa pertemuan langsung yang berlaku sampai dengan tanggal 28 Maret 2020. Tapi karena penyebaran Covid19 yang masif, sistem belajar *online* (daring) diperpanjang sampai situasi kembali kondusif.

Pembelajaran daring dapat menjadi solusi untuk kondisi seperti sekarang, karena proses pembelajaran dapat dilakukan jarak jauh, tanpa harus bertatap muka di dalam ruangan secara langsung, dan waktu pembelajarannya pun lebih fleksibel. Melalui teknologi ini, pendidik dapat memberikan media pembelajarannya melalui komputer/ laptop bahkan gadget mobile seperti tablet, smartphone dan sebagainya. Pendidik hanya membutuhkan akses internet atau menggunakan intranet berbasis LAN (Local Area Network) maupun WLAN (Wireless Local Area Network) (Anggraini, 2018).

Penerapan pembelajaran daring tidak serta merta mudah untuk dilaksanakan karena beberapa kendala yang akan dihadapi saat penerapan pembelajaran daring, dalam penelitian yang dilakukan Harjanto & Sumunar, (2018) ada beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran daring yaitu keterbatasan bandwidth yang merupakan hambatan teknis yang umum ditemui mengingat e-learning yang meminimalisasi tatap muka digantikan dengan beragam media pembelajaran multimedia berupa gambar, pranala. maupun audio dan video yang cenderung berukuran besar dan selain itu kendala pada infrastruktur teknologi seperti jaringan internet juga menjadi kendala pada penerapan pembelajaran daring.

Selain hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, peneliti juga melihat aktivitas media sosial, salah satu topik yang menjadi trending selama beberapa hari di media sosial *twitter* adalah "*Kampus Lockdown, Tugas Smackdown, Mahasiswa Down*", topik ini berbanding lurus dengan data awal peneliti, dimana tenaga pendidik lebih banyak memberikan tugas sebagai pengganti perkuliahan sistem daring dibandingkan menyampaikan materi perkuliahan.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mendeskripsikan persepsi dan pandangan mahasiswa Ilmu keperawatan Universitas Hasanuddin berdasarkan pengalamannya dalam pembelajaran daring selama masa *social distancing* akibat wabah Covid19.

B. Rumusan Masalah

Penyebaran Covid19 diIndonesia semakin masif, maka pemerintah memberlakukan *social distancing (Physical Distancing)* sebagai langkah preventif dalam menghadapi wabah Covid19. Oleh karena itu, pemerintah melalui mendikbud mengimbau agar seluruh kegiatan proses belajar mengajar tetap berjalan dan dilaksanakan tanpa pertemuan tatap muka langsung dengan menggunakan sistem *online (daring)*. Dalam penerapannya, khususnya di Universitas Hasanuddin terdapat banyak kendala yang ditemukan dan dirasakan oleh mahasiswa seperti akses internet yang kurang bagus, kuota internet mahal, banyaknya tenaga pendidik yang mengganti kelas dengan hanya terus memberikan tugas, kelas praktikum diganti dengan menonton video yang sulit untuk mengasah *skill* mahasiswa jika tidak dipraktikkan secara langsung karena sarana yang kurang, sehingga mahasiswa hanya bisa membayangkan tanpa praktik langsung, kemudian praktik lapangan yang diganti dengan penugasan makalah yang tentunya memberikan *output* yang berbeda pada mahasiswa.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengalaman mahasiswa ilmu keperawatan Universitas Hasanuddin dalam pembelajaran daring selama masa *social distancing* akibat wabah Covid19.

C. Tujuan Penelitian

Diketahui secara mendalam mengenai pengalaman mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa *social distancing* akibat wabah Covid19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Keilmuan (Teoritis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengalaman mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin dalam belajar ditengah situasi Wabah Covid19.

2. Manfaat Praktis (Aplikatif)

a. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengevaluasi sistem belajar yang diterapkan instansi pendidikan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti, dapat menambah pengetahuan peneliti tentang kajian tulis ilmiah, menambah pengalaman penelitian dan dapat menjadi referensi bagu penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Coronavirus Disease-2019 (COVID19)

Coronavirus (CoV) merupakan subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan *ordo Nidovirales*. (Fan et al., 2019). *Coronavirus* bersifat *zoonosis*, artinya ditularkan antara hewan dan manusia (Kemenkes RI, 2020). *Coronavirus* (CoV) memiliki jenis virus yang disebut *Human Coronavirus* (HCoV) yang dapat menyebabkan beberapa penyakit pernafasan dengan berbagai tingkat keparahan, seperti flu, radang paru-paru dan *bronkilitis* (Lim et al., 2016).

Gorbalenya et al., (2020) dalam studinya mengatakan International Comite Taxonomy Virus (ICTV) telah memberikan nama untuk jenis *coronavirus* yang baru ditemukan di China yaitu *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dan WHO memberikan nama penyakit yang disebabkan oleh virus ini *Coronavirus Disease-2019* atau Covid19.

Saat ini covid19 menjadi pusat perhatian kesehatan seluruh dunia karena penyebarannya yang sangat cepat, covid19 menunjukkan bahwa *SARS-Cov-2* ini menyebar lebih efisien daripada influenza (CDC, 2020; Zhu et al., 2020). Covid19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui *droplet* yang menyebar ketika seseorang dengan Covid19 batuk atau buang napas dan terhirup oleh orang lain (WHO, 2020). Menurut CDC (2020) seseorang

mungkin bisa mendapatkan Covid19 dengan menyentuh permukaan atau benda yang memiliki virus di atasnya dan kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata mereka sendiri.

Ketika wabah penyakit telah sulit untuk dikendalikan, negara bergantung pada “strategi mitigasi”. Mitigasi bergantung pada intervensi nonfarmasi seperti kebersihan tangan, pembatasan perjalanan, penutupan sekolah, dan jaga jarak dengan orang lain (Walensky & Rio, 2020). Salah satu cara termudah untuk menurunkan resiko terjangkit infeksi selama pandemi adalah dengan menjaga jarak dengan orang lain atau mengurangi kontak dengan orang yang terinfeksi (Reluga, 2010). Menjaga jarak dengan orang lain merupakan salah satu cara terbaik yang disarankan oleh WHO dan CDC untuk menghindari terkena virus dan memperlambat penyebarannya. Penelitian yang dilakukan Valdez et al., (2013) menunjukkan menjauhkan seseorang yang sakit dari lingkungan tempat tinggalnya dan tempat umum dapat menghentikan penyebaran pandemi.

Menjaga kebersihan juga dapat mencegah penyebaran covid19, seperti mendesinfeksi permukaan suatu benda yang dicurigai dipermukaannya terdapat SARS-CoV-2, membersihkan tangan menggunakan *handsanitizer* atau menggunakan sabun dan air mengalir, serta sangat disarankan untuk tidak selalu menyentuh mata, hidung maupun mulut (WHO, 2020).

B. *Social Distancing* (Pembatasan Sosial)

Social distancing menurut CDC (2020) adalah menjaga jarak antara individu dengan individu lain yang ada diluar rumah, seperti menjaga jarak minimal 1 meter, tidak berkumpul dalam 1 kelompok dan menjauhi tempat-tempat keramaian. *Social distancing* dapat mengurangi penularan virus dengan meningkatkan jarak fisik atau mengurangi frekuensi perkumpulan di lingkungan masyarakat yang padat secara sosial, seperti sekolah atau tempat kerja (Ahmed et al., 2018).

Pengimplementasian *social distancing* efektif dilakukan selama pandemi influenza jika diimplementasikan tepat waktu dan masyarakat dapat patuh dalam melakukan *social distancing* (Fong et al., 2020).

Krisis pandemi Covid19 membuat banyak negara menerapkan aturan *social distancing* yang tentunya mempunyai resiko tersendiri. Menurut Liao et al., (2020) resiko dari pengimplementasiannya dapat menimbulkan resiko kerugian bagi daerah terdampak seperti kerugian disektor ekonomi, kehidupan masyarakat juga akan sangat terganggu dan pengimplementasian dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan resiko gangguan mental dan psikologis. Seperti merasa kehilangan, kesepian perubahan nafsu makan dan perubahan mood.

Social distancing merupakan langkah kritis yang berani diambil oleh sebuah daerah, tapi sangat berdampak buruk bagi ekonomi (Adolph et al., 2020). Barrot et al., (2020) mengestimasi dalam 6 minggu penerapan

social distancing akan ada penurunan PDB di Eropa dengan rata-rata 6.6%. Indonesia juga merasakan dampak pembatasan social karena Covid19 seperti banyaknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh perusahaan-perusahaan akibat perekonomian yang terus menurun saat ini ada 2.084.593 orang yang terdampak PHK (*Menaker: badai pasti berlalu, panggil kembali pekerja yang ter-PHK nanti*, 2020).

Dr. Tracy Allowey seorang Profesor Psikologi di University of North Florida dalam sebuah wawancara berpendapat *social distancing* dapat berdampak pada kesehatan mental dikarenakan banyak orang yang tidak menyadari mengurangi intensitas aktivitas social dapat mempengaruhi kadar hormon oksitoksin (Pringle, 2020).

C. Pembelajaran Daring (*e-Learning*)

E-learning merupakan sebuah konsep yang membawa pengaruh terjadinya proses perubahan pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, *e-learning* juga biasa disebut dengan *online learning*, *virtual learning*, *distributed learning*, *networked*, dan *web-based learning* (Mutia, 2013). Pada dasarnya *e-learning* adalah bentuk pendidikan jarak jauh yang tidak sama dengan pendidikan didalam kelas, tetapi berbeda dengan sistem pembelajaran jarak jauh tradisional yang fokus pada pembelajaran mandiri (Garrison, 2011).

E-learning dapat diartikan sebagai proses pembelajaran berbasis internet, dengan kata lain *e-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik yang mendukung proses belajar mengajar

dengan media internet atau jaringan komputer (Wardani et al., 2018). Menurut Horton (dikutip dalam Nugraheni & Dina, 2017) *e-learning* adalah sistem pembelajaran yang dapat dilakukan kapan saja, artinya kapanpun dan dimanapun proses belajar mengajar dapat berlangsung tanpa harus berada dalam satu dimensi waktu dan ruang, pelajar tidak harus lagi mendengarkan uraian materi pendidik didalam kelas yang terkesan membosankan.

Hao Shi juga mengatakan *e-learning* merupakan pengembangan sistem belajar yang efektif karena menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa serta memberikan tanggung jawab untuk mengontrol pembelajarannya sendiri (Shi, 2010). Dari penjelasan beberapa ahli diatas, secara sederhana *e-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep proses belajar mengajar yang memanfaatkan teknologi dalam prosesnya.

Menurut Sulisworo et al., (2017) metode pembelajaran daring mempunyai 2 cara dalam penyampaiannya, yaitu *asynchronous* dan *synchronous*.

- a. *Asynchronous learning* adalah interaksi dalam proses belajar mengajar terjadi penundaan (*delay*) yang bergantung pada respon pendidik dan pelajar. Seperti penggunaan *Learning Management System, blog, file sharing, email*, pembelajaran melalui visual video, dan lain sebagainya.
- b. *Synchronous learning* adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dari tempat yang berbeda secara *online real-time*, sehingga interaksi

antar pendidik dan pelajar tidak terjadi penundaan. Seperti perkuliahan menggunakan aplikasi *videocall conference, chatting, video real-time*, dan lain sebagainya.

Dalam penerapan pembelajaran daring tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan, yaitu:

a. Kelebihan metode daring

Kelebihan pembelajaran metode daring dapat mendorong kesadaran mahasiswa untuk mengelola proses belajarnya sendiri (kemandirian belajar), memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mencari informasi lebih, tetap dapat mengikuti pembelajaran meskipun mempunyai kegiatan lain dan dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa, efektivitas dalam proses pembelajaran dan waktu yang lebih fleksibel (Dina & Nugraheni, 2017; Mutia, 2013). *E-learning* dapat membantu meningkatkan kompetensi siswa, model belajar yang banyak pada *e-learning* dapat dimanfaatkan secara mandiri maupun kolaboratif, dan dapat memperoleh sikap (*attitude*) melalui adaptasi selama penggunaan *e-learning* seperti *self-learning, creativity, problem solving, collaborative* dll (Abdulmajid et al., 2017).

Menurut Lee dan Owens (dikutip dalam Elisa, 2016) beberapa kelebihan e-learning yaitu :

- (a) Universal *access*, yaitu semua orang dapat menyampaikan dan mengakses pelajaran dimana saja dan kapan saja.

(b) *Easy of Use*, internet sekarang yang semakin luas membuat semua orang dapat mengakses internet walaupun minim pengalaman computer.

(c) *Multimedia content*, dengan menggunakan multimedia dalam pembelajaran membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik untuk disimak dan diperhatikan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Nugraheni & Dina (2017), *e-learning* berpengaruh positif dan signifikan dalam kategori kuat terhadap mutu belajar mahasiswa FKIP UNINUS Bandung, semakin intensif *e-learning* dimanfaatkan maka mutu belajar mahasiswa akan semakin meningkat. *E-learning* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, memudahkan mahasiswa dalam memahami materi, membantu kesiapan dalam perkuliahan dan dapat menjadi bekal mahasiswa untuk masa depan di era digital seperti sekarang (Saifuddin, 2018).

b. Kekurangan Pembelajaran Daring

Dengan proses pembelajaran daring pendidik dan pelajar membutuhkan konektivitas internet agar dapat terhubung, jika salah satunya tidak mempunyai koneksi internet maka proses belajar mengajar tidak dapat terealisasi dan sulitnya memindahkan kebiasaan interaksi yang dilakukan oleh pendidik di depan kelas menjadi interaksi virtual (Sulisworo et al., 2017).

Bullen dan Beam (dalam Elisa, 2016) mengkritisi beberapa kekurangan dalam penerapan *e-learning*, antara lain :

- (a) Berkurangnya interaksi antara pendidik dan pelajar bahkan interaksi antar pelajar juga kurang. Kurangnya interaksi dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi nilai-nilai dalam proses belajar mengajar.
- (b) Proses belajar mengajar cenderung lebih mengarah kepelatihan disbanding pendidikan.
- (c) Cenderung mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya lebih mementingkan aspek bisnis/komersial.
- (d) Tidak semua tempat dapat mengakses internet yang baik.
- (e) Dibebankannya kepada tenaga pendidik agar bisa menguasai pembelajaran metode daring.

Ketua umum Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia menyatakan terdapat beberapa kekurangan yang menyebabkan pembelajaran daring belum siap, seperti :

- (a) Tidak semua mahasiswa memiliki perangkat untuk pembelajaran online, terutama mahasiswa yang kurang mampu.
- (b) Aturan kemenristekdikti membatasi hanya perguruan tinggi terakreditasi A yang bisa membuka pembelajaran daring.

- (c) Banyak satuan pendidikan yang belum mempunyai sistem daring atau sistem IT Pendidikan Jarak Jauh.
- (d) Mahalnya pembuatan konten bahan ajar juga merupakan kekurangan dalam penerapan pembelajaran sistem daring.
- (e) Jaringan internet yang belum merata disetiap daerah.
- (f) Dan mahalnya biaya kuota internet/pulsa bagi sekolah, perguruan tinggi, guru/dosen dan mahasiswa untuk menggunakan pembelajaran daring.

Dari kekurangan tersebut, penerapan sistem daring masih belum efektif dibandingkan dengan sistem pembelajaran konvensional khususnya di pendidikan Indonesia (Djarmikko, 2020).